

KAJIAN GEOGRAFI REGIONAL ASIA TENGGARA DALAM STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19

Dian Fitriani¹, Ayu Wandira², Oot Hotimah³, Evita Muftiah Fauzi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Jakarta

dianfitriani2403@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies of countries in the Southeast Asia region in economic recovery after the COVID-19 pandemic. The method used in this research uses a qualitative approach with secondary data as a source of analysis. The research results show that the post-COVID-19 pandemic economic recovery strategy implemented by countries in the Southeast Asia region, especially Indonesia, Malaysia, Singapore, Vietnam, and the Philippines, is in the form of fiscal and monetary policies, private sector support, public health management and intensifying tourism. Meanwhile, the current economic conditions in the country have shown gradual recovery.

Keywords: *COVID-19 Pandemic, Southeast Asia, Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi negara di Kawasan Asia Tenggara dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder sebagai sumber analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang dilakukan negara di Kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Filipina adalah berupa kebijakan fiskal dan moneter, dukungan sektor swasta, manajemen kesehatan publik dan mengencarkan pariwisata. Sementara itu, kondisi perekonomian di negara tersebut saat ini telah menunjukkan adanya pemulihan secara bertahap.

Kata kunci: *Asia Tenggara, Pandemi COVID-19, Strategi*

A. LATAR BELAKANG

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pada Maret 2020, COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi oleh *World Health Organization* dan telah menjadi salah satu peristiwa terbesar dalam sejarah kontemporer yang secara signifikan mengubah dinamika sosial, kesehatan, serta ekonomi di seluruh dunia. Pada Kawasan Asia Tenggara, data terinfeksi virus COVID-19 yang terkonfirmasi mencapai 61.204.510 jiwa (*World Health Organization, 2023*). Pandemi COVID-19 menjadi masalah yang krusial bagi negara di Kawasan Asia Tenggara. Ekonomi menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak sangat serius karena pandemi COVID-19 (Anggraini, 2022). Negara-negara di Kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan ekonomi yang cukup signifikan sebagai akibat dari pandemi yang mengganggu proses perekonomian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase GDP Negara di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2019 – 2020

No.	Negara	2019	2020
1.	Indonesia	5%	-2,1%
2.	Malaysia	4,4%	-5,5%
3.	Singapura	1,3%	-3,9%
4.	Thailand	2,1%	-6,2%
5.	Brunei Darussalam	3,9%	1,1%
6.	Vietnam	7,4%	2,9%
7.	Laos	4,7%	-0,4%
8.	Kamboja	7,1%	-3,1%
9.	Myanmar	6,8%	3,2%
10.	Filipina	6,1%	-9,5%
	Asia Tenggara	4,7%	-3,1%

Sumber: International Monetary Fund, 2023

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan ketika ditetapkannya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 berimplikasi terhadap adanya penurunan pendapatan perkapita secara signifikan pada masing-masing negara di Kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut membuktikan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian negara di Kawasan Asia Tenggara.

Saat ini telah memasuki fase pasca pandemi COVID-19 sejalan dengan pernyataan ketua WHO menyatakan bahwa penyakit COVID-19 tidak lagi menjadi ancaman global (United Nations, 2023). Selama masa pandemi, setiap negara telah bekerja keras untuk mengendalikan penyebaran virus dan merawat penduduk yang terkena dampaknya. Namun, sekarang, fokus utama bergeser menuju pemulihan ekonomi. Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang sangat besar bagi negara-negara di Asia Tenggara. Dalam konteks ini, strategi yang efektif sangat berperan penting untuk mempercepat pemulihan dan meminimalkan dampak jangka panjang akibat pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap negara di kawasan Asia Tenggara memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menghadapi pandemi dan pemulihan ekonomi negaranya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pemulihan ekonomi oleh negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Negara di Kawasan Asia Tenggara yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Filipina.

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, analisis ekonomi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk pemulihan ekonomi negara yang lebih baik di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian mengumpulkan dan menganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat mendeskripsikan dan membentuk pemahaman guna menjawab permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian (Suryana, 2012). Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, situs web penelitian, dan penelitian sebelumnya. Metode analisis literatur deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan semua informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat ringkasan yang merupakan komponen utama dari proses analisis dan berisi klaim dan informasi terkini. Hasil analisis ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan temuan yang paling lengkap serta akurat. Tahap validasi juga dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi. Tahap validasi dimulai dengan pengumpulan data sekunder, jurnal, dan artikel untuk dianalisis guna menghasilkan tema dan deskripsi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi negara di Kawasan Asia Tenggara dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengakses data sekunder dari jurnal, berita, dan situs web resmi yang relevan dengan topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi dalam Pemulihan Perekonomian Pasca Pandemi COVID-19

Pemulihan ekonomi adalah suatu proses mengembalikan keadaan bisnis dan ekonomi ke kondisi yang stabil setelah mengalami bencana atau masa krisis (Chang & Rose, 2012; dalam Saribulan, 2023). Dalam pemulihan ekonomi, tentunya memerlukan jalan panjang yang membutuhkan berbagai macam kerja sama lintas sektor, termasuk di dalamnya strategi dan pendekatan kebijakan. Setiap negara di Kawasan Asia Tenggara menunjukkan karakteristik, tantangan dalam menghadapi pandemi dan upaya pemulihan ekonomi.

1) Indonesia

Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian nasional dan global mulai terlihat pada triwulan II tahun 2020. Pada triwulan I tahun 2020, perekonomian nasional masih tumbuh sebesar 2,97%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 yang sebesar 5,07. Hal ini disebabkan adanya pengaruh eksternal dimana penyebaran COVID-19 sudah merebak di beberapa negara seperti China.

Hal ini terjadi karena kebijakan social distancing atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) baru di mulai pada pertengahan Maret. Social distancing dan PSBB tersebut sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi (Sasongko, 2020). Meskipun demikian, akhirnya Indonesia berhasil melewati krisis tersebut dengan cara mengembalikan stabilitas ekonomi.

Di Indonesia, pemerintah menggunakan istilah “Pemulihan Ekonomi Nasional” (PEN) sebagai salah satu upaya nasional untuk memperbaiki kondisi perekonomian. PEN merupakan program pemerintah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 untuk mendorong pelaku ekonomi mengatasi permasalahan perekonomian pada masa pandemi COVID-19. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2022 yang saat ini dialokasikan sebesar Rp 455,62 Triliun Rupiah bertujuan untuk mendorong pemulihan berbagai sektor dengan tetap mengutamakan keseimbangan antara kesehatan dan perekonomian (Limanseto, 2022). Beberapa kebijakan atau program sebagai implementasi PEN dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya mengatasi krisis ekonomi pasca COVID-19. Berikut ini penerapan strategi-strategi yang diharapkan perekonomian indonesia dapat pulih dengan cepat.

Program Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kontribusi UMKM mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu hanya mencapai 37,3% saja pada tahun 2020 (Fauzan, 2021). Hal tersebut merupakan kontribusi UMKM yang paling rendah terhadap PDB Indonesia, apalagi saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia, banyak UMKM yang mengalami kesulitan bahkan tak jarang bangkrut akibat turunnya produktivitas dan berkurangnya pendapatan. Pemerintah Indonesia berupaya menerapkan program PEN untuk mendukung permodalan bagi UMKM di masa pandemi.

Salah satunya dengan mendorong UMKM go-digital yang sebelumnya hanya memasarkan secara konvensional menjadi diperluas pasarnya baik di dalam negeri maupun internasional. Pemerintah juga berupaya memberikan fasilitas berupa pelatihan kepada UMKM agar bisa menambah ilmu dan mengaplikasikannya dalam usahanya atau memberikan kuota internet gratis. Jadi, secara tidak langsung, pemerintah Indonesia tidak hanya melakukan upaya melalui peraturan yang diundangkannya, tetapi juga memberikan fasilitas pendukungnya. Selain itu, pemerintah kerap menawarkan langkah stimulus melalui beberapa kebijakan, seperti restrukturisasi pinjaman, dukungan tambahan modal, dan lain-lain (Kasnelly & Luthfi, 2021).

Peningkatan Investasi dalam Infrastruktur, Pembangunan Rendah Karbon (PRK), merupakan salah satu program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti akademisi, swasta, Masyarakat bahkan UMKM diperlukan untuk membangun kembali ekonomi Indonesia pasca COVID-19. Peningkatan investasi dalam infrastruktur menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Proyek-proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan, pelabuhan, bandara, dan proyek transportasi lainnya telah dipercepat untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya pemerintah, Pemerintah sendiri berperan dalam menciptakan enabling environment atau lingkungan yang menguntungkan bagi entitas ekonomi melalui banyak kebijakan, stimulus fiskal hijau, dan investasi pada infrastruktur ramah lingkungan (Bappenas, 2020). Menteri Suharso mengungkapkan “Dengan model pembangunan business as usual, bumi saat ini menjadi semakin rentan terhadap berbagai jenis ancaman, termasuk pandemi COVID-19” (Bappenas, 2020). PRK diharapkan dapat memperbaiki kondisi perekonomian agar lebih baik lagi dibandingkan sebelum pandemi.

Penguatan Sektor Kesehatan, pada tahun 2020, akibat pandemi, banyak upaya yang dilakukan untuk melakukan reformasi sistem kesehatan nasional periode 2021-2024. Fokus reformasi sejalan dengan arahan presiden terhadap penguatan sistem kesehatan di era pasca COVID-19 dengan melibatkan berbagai kementerian atau organisasi dari seluruh sub sektor Kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat rencana penguatan layanan kesehatan yang telah dilakukan. Peristiwa COVID-19 telah mengubah fokus penguatan ke arah reformasi sistem kesehatan agar mampu mengatasi pandemi dan memprediksi kejadian di masa depan (Jaya, 2021). Pemerintah juga meningkatkan alokasi anggaran PEN untuk sektor kesehatan dalam penanganan Covid-19 meningkat dari Rp699,43 triliun menjadi Rp744,75 triliun, termasuk pengadaan alat medis, perawatan kesehatan, dan peningkatan kapasitas rumah sakit (Nug, 2021). Selain itu, pemerintah juga fokus pada vaksinasi massal sebagai upaya pengendalian penyebaran COVID-19 (Dewi, 2022).

Kerja Sama Internasional, Indonesia terlibat dalam kerja sama internasional untuk mendapatkan vaksin COVID-19 melalui program COVAX dan kerja sama dengan negara-negara mitra. Hal ini untuk memastikan pasokan vaksin yang cukup dan mendukung upaya global dalam mengatasi pandemi. Indonesia mempraktikkan diplomasi vaksin dengan tujuan memenuhi kebutuhan nasional, menciptakan kesehatan yang maksimal, dan membantu menghentikan pandemi global COVID-19. Praktik diplomasi vaksin di Indonesia melalui berbagai kegiatan kerja sama, baik bilateral maupun multilateral, dengan banyak negara, organisasi, dan forum global lainnya (Hidayat et al., 2022).

Indonesia dalam melakukan diplomasi vaksin melalui pendekatan multilateral, seperti pada forum COVAX, sebuah kerangka multilateral kerjasama vaksin yang berada di bawah naungan organisasi internasional seperti WHO, New Initiative for Epidemic Preparedness (CEPI), Global Consortium. Aliansi Vaksin dan Imunisasi (GAVI) dan bermitra dengan UNICEF. Melalui kerjasama COVAX ini, Indonesia mendapatkan 1,1 juta dosis vaksin yang dapat berguna untuk program vaksinasi ASN, lansia dan masyarakat Indonesia lainnya (WHO Indonesia, 2021). Pada akhir April 2021, Indonesia kembali menerima 3,85 juta dosis vaksin AstraZeneca dari fasilitas COVAX (Cindyara, 2021).

2) Malaysia

Malaysia merupakan negara yang merasakan langsung dampak COVID-19. PDB Malaysia merosot hingga 17,1% pada kuartal kedua tahun 2020. Menurut Departemen Statistik, angka tersebut merupakan performa ekonomi terburuk Malaysia sejak krisis finansial pada tahun 1998 (Widodo, 2021). Ekonomi Malaysia mengalami penurunan yang signifikan akibat COVID-19, sehingga pemerintah melakukan strategi untuk mengembalikan stabilitas ekonomi sebagai berikut.

Memberdayakan Perkembangan *e-Commerce*, meski memberikan dampak yang kurang menyenangkan bagi pedagang kecil, namun pandemi COVID-19 telah memicu suasana baru dalam dunia usaha. Salah satu perubahan paling signifikan adalah perkembangan ekonomi digital di mana *e-commerce*, pembayaran tanpa uang tunai, dan pengiriman tanpa kontak menjadi arus utama perekonomian. Sebagian besar perusahaan berlomba-lomba untuk menggunakan lingkungan kerja yang cerdas dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bisnisnya.

E-commerce melibatkan pembelian dan penjualan produk (seperti barang fisik, produk atau layanan digital) yang ditransaksikan melalui jaringan komputer. Dari rencana dan rencana pemulihan yang telah diumumkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah, sektor usaha mikro dan pedagang Usaha kecil merupakan kelompok terbesar yang diharapkan memperoleh manfaat dari berbagai inisiatif berbasis digitalisasi usaha, khususnya pengembangan dan pemberdayaan *e-commerce* (Jamal et al., 2022). Pada masa pandemi COVID-19, pelaku usaha berbasis *e-commerce* mencatatkan persentase partisipasi yang luar biasa dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan catatan terakhir Kementerian Keuangan Malaysia, transaksi penjualan barang konsumsi online mengalami peningkatan sebesar 40 persen selama periode MCO (Wicaksana & Rachman, 2020).

Peningkatan Keterampilan dan Pengembangan Kapasitas Berbasis Digital, Peningkatan keterampilan dan pengembangan kapasitas para pedagang kecil merupakan salah satu agenda utama pemerintah dalam penerapan ekonomi digital di Malaysia, khususnya pada masa dan pasca pandemi COVID-19. Oleh karena itu, Pemerintah telah menyiapkan berbagai inisiatif untuk memastikan para pedagang kecil di Malaysia sektor usaha mikro mampu beradaptasi dengan digitalisasi dalam usahanya masing-masing. Di bawah PENJANA, Pemerintah telah memberikan alokasi sebesar RM25 juta kepada MDEC untuk program *Global Online Workforce* (GLOW) yang bertujuan untuk membimbing masyarakat Malaysia, terutama pedagang kecil dan pekerja lepas, untuk menghasilkan pendapatan secara online melalui platform *e-commerce* selain mendorong pengusaha kecil. dan masyarakat di negara ini untuk terlibat dalam ekonomi digital secara penuh (Wicaksana & Rachman, 2020).

3) Singapura

Singapura merupakan negara anggota ASEAN memiliki ekonomi dan fasilitas publik yang unggul di Kawasan Asia Tenggara. Singapura bahkan telah mencapai status negara maju dengan tingkat pendapatan yang tinggi. Sehubungan dengan itu, menjadikan Singapura sebagai pelabuhan utama di Kawasan Asia Tenggara sehingga menjadikannya acuan penting dalam perdagangan internasional. Selain itu, Singapura juga tergolong sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati di Kawasan Asia Tenggara. Tidak dapat disangkal bahwa sebagai negara yang penduduknya cukup padat dan pusat perjalanan global sehingga Singapura memiliki kerentanan tinggi terhadap penyebaran COVID-19. Deteksi pertama penyebaran COVID-19 di Singapura terjadi pada tanggal 23 Januari 2020 oleh seorang warga negara China yang melakukan kunjungan ke Singapura (Yong, 2020). Singapura mencapai tingkat puncak pandemi COVID-19 pada April 2021. Merespon hal tersebut, pemerintah Singapura akhirnya menerapkan sistem *lockdown* atau *circuit breaker* untuk mengendalikan penyebaran COVID-19. Penerapan *circuit breaker* secara signifikan mengubah suasana dan juga proses operasional bisnis di Singapura (Rahayu & Sulistiadi, 2020). Dengan diterapkannya *circuit breaker* berimplikasi signifikan terhadap perekonomian Singapura karena terhentinya aktivitas ekonomi dan kegiatan masyarakat.

Singapura memiliki atmosfer bisnis yang terbuka dan kokoh serta masuk dalam daftar negara dengan pendapatan GDP tertinggi di dunia. Namun, pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) Singapura menyusut antara 4% dan 7% (Yip et al., 2021). Pada tahun 2020, Singapura secara resmi mengalami resesi ekonomi karena mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal secara berurutan (Bariah & Rijal, 2022). Fakta bahwa Singapura mengalami resesi ekonomi akibat COVID-19 mengejutkan banyak pihak, termasuk negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Pasalnya, Singapura adalah salah satu negara yang memiliki perekonomian kuat di ASEAN, bahkan telah diakui sebagai negara maju di tingkat global. Pemerintah Singapura dengan cepat merespons resesi ekonomi dengan menerapkan berbagai kebijakan dan mendukung aktivitas ekonomi di Singapura. Kebijakan tersebut mencakup kebijakan yang terdiri dari empat paket stimulus ekonomi dengan jumlah dana yang setara dengan 20% dari total GDP Singapura. Selain itu, ada juga kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank sentral Singapura untuk mengatur kebijakan terkait pemberian pinjaman, kredit, dan likuiditas bank-bank guna mendukung pemulihan ekonomi dan keluar dari resesi ekonomi (Bariah & Rijal, 2022). Dalam rangka pemulihan ekonomi pasca COVID-19, Singapura telah mengimplementasikan berbagai strategi yang mencakup berbagai aspek. Beberapa strategi utama yang telah diterapkan oleh Singapura dalam upaya pemulihan ekonomi sebagai berikut.

Penanganan kesehatan, langkah awal yang dilakukan negara Singapura untuk perlahan pulih dari resesi ekonominya adalah dengan meluncurkan program vaksinasi massal. Singapura adalah salah satu negara pertama di Asia yang meluncurkan Vaksin pada Desember 2020. Program vaksinasi massal di Singapura mencerminkan komitmen pemerintah Singapura dalam memprioritaskan sektor kesehatan.. Tujuan dari program ini adalah untuk mencapai cakupan vaksinasi yang tinggi di antara penduduk, yang akan membantu mengendalikan penyebaran COVID-19 dan melindungi kesehatan penduduknya. Singapura juga menerapkan strategi "hidup berdampingan dengan COVID-19", Singapura memprioritaskan vaksinasi daripada tindakan pengendalian lainnya sebagai langkah untuk membuka kembali ekonomi (Zhang et al., 2022).

Stimulus ekonomi, Pemerintah Singapura telah mengumumkan berbagai paket stimulus ekonomi untuk mendukung bisnis dan warga negara yang terdampak pandemi COVID-19. Paket stimulus ini mencakup insentif fiskal, bantuan keuangan langsung kepada warga negara, serta dukungan khusus untuk sektor-sektor yang paling terpukul, seperti sektor perhotelan dan pariwisata. Jumlah keseluruhan dana yang telah isalurkan oleh pemerintah dalam keempat paket stimulus ini mencapai S\$ 100 miliar atau setara dengan 20% dari total GDP Singapura (Bariah & Rijal, 2022).

Kerja sama dengan negara lain, dalam konteks ini salah satunya kerja sama pemulihan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dengan penurunan besar dalam permintaan internasional akibat pembatasan perjalanan global. Sektor pariwisata berfungsi sebagai pilar penting dalam ekonomi Singapura yaitu berkontribusi sebanyak 4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Xiao et al., 2023). Salah satu cara Singapura untuk memulihkan pariwisata adalah *Singapore Tourist Board* (STB). STB bertanggung jawab mengembangkan, mempromosikan pariwisata di Singapura dan terus berupaya meningkatkan kunjungan wisata ke Singapura pasca pandemi melalui rancangan strategi khusus. STB menjalin kerja sama dengan beberapa mitra di Indonesia, yaitu Asosiasi Agen Perjalanan Indonesia (ASTINDO) dan *GDP Venture* yang bertujuan untuk memperluas cakupan STB dalam mempromosikan Singapura sebagai tujuan wisata yang menarik bagi penduduk Indonesia melalui kampanye yang terintegrasi sepanjang tahun 2023 (Prasetya, 2023).

4) Vietnam

Berdasarkan letak geografisnya, Negara Vietnam sangat rentan dan berbahaya akan penularan yang cepat dari virus COVID-19 ini. Letak geografis Vietnam yang dekat dengan negara asal virus ini, yaitu China, sangat rawan penularan yang merambat cepat untuk Vietnam. Namun belajar dari kasus sebelumnya, yaitu saat terserangnya negara ini oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) pada 2003 dan flu burung pada 2004-2010. Peristiwa tersebut menyebabkan Vietnam sudah memiliki pengalaman dan infrastruktur yang memampuni untuk mengambil tindakan dalam menangani kasus COVID-19 (Pollack et al., 2021). Dengan tindakan yang cepat tanggap ini, Vietnam dapat mengendalikan kemerosotan ekonomi negaranya agar tidak jatuh terlalu rendah.

Kemerosotan perekonomian dunia hingga lebih kurang 95%, sangat berdampak kepada negara-negara di Asia Tenggara termasuk Vietnam. Walaupun mengalami kemerosotan dalam bidang ekonomi, Vietnam masih bisa mempertahankannya disbanding dengan negara-negara lainnya di Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2020 (IMF, 2021; dalam Pratiwi & Hafiza, 2022). Namun, Vietnam mengalami kemunduran pasca terjadinya pandemi COVID-19 gelombang kedua dan seterusnya dikarenakan kurang siapnya Vietnam untuk menghadapi tantangan baru. Ketidaksiapan ini menimbulkan gejolak yang mengharuskan Vietnam mengambil langkah untuk mencegah terjadinya ketertinggalan. Kebijakan-kebijakan antara lain; Menyalurkan dana sebesar \$10,8 miliar dalam bentuk paket halo stimulus; Menyalurkan dua paket bantuan sebesar \$1,3 miliar untuk mengurangi beban pajak dan biaya lainnya bagi bisnis yang terkena dampak dari pandemi yang terjadi; Bergerak cepat menuju penutupan internasional dan menerapkan penguncian wilayah; Melakukan perjanjian-perjanjian perdagangan dan kerja sama antar negara; Meluncurkan insentif berbasis keuntungan yang menguntungkan untuk bisnis; Adanya kebijakan investasi yang transparan.

5) Filipina

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), terhitung tanggal 9 Agustus 2020 Filipina menjadi negara dengan jumlah pasien positif COVID-19 terbanyak di Kawasan Asia Tenggara, yaitu mencapai 4.145 jiwa. Hal ini sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi di Filipina sendiri. Ekonomi di Filipina sangat melekat dengan aktivitas perdagangan internasional, terutama dengan negara China. Selain perdagangan penyumbang pertumbuhan ekonomi di Filipina adalah sektor pariwisata (who.int, 2023). Dengan adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan harus dilaksanakannya kebijakan pembatasan mobilitas dengan ketat yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Negara Filipina. Tidak hanya mematikan aktivitas ekonomi, tetapi juga berdampak juga akan penurunan yang cukup besar dalam pengeluaran ekonomi rumah tangga.

Hambatan-hambatan yang terjadi memberikan perubahan besar dalam perekonomian Filipina yang berakibat peningkatan jumlah pengangguran sebesar 17,7% di bulan April 2020. Tidak hanya itu, terjadi penurunan PDB sebesar 16,5% di kuartal kedua. Di kuartal yang sama belanja konsumen juga mengalami penurunan sebesar 15,5% yang menjadi sebuah tantangan terbesar bagi sektor swasta maupun publik dalam pengupayaan ekonomi Filipina (Darmastuti et al., 2021). Upaya terus dilakukan untuk mempertahankan perekonomian di Filipina.

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan pemerintah untuk mengembalikan kondisi ekonomi Filipina sendiri antara lain; Paket stimulus ekonomi sebesar \$531 juta; Paket kebijakan subsidi gaji pegawai pemerintah dan dukungan terhadap industry pariwisata serta jaminan sosial; Kebijakan “state of calamity” yang memungkinkan pemerintah pusat dan daerah untuk segera mencairkan dana untuk proses ekonominya, Program perlindungan sosial untuk kota dan kotamadya; Kebijakan “Social Amelioration Program (SAP), yaitu bantuan finansial pada setiap rumah tangga sebesar 5.000-8.000 peso Filipina; Kebijakan pembebasan pajak penghasilan bagi Masyarakat menengah kebawah baik swasta maupun public; Kebijakan untuk menangguhkan sementara Pajak Pertambahan Nilai (PPN); Pemotongan suku bunga off-cycle yang bertujuan untuk mengalokasikan beberapa pinjaman dari beberapa sektor ke sektor yang lebih rentan terhadap Pandemi COVID-19.

2. Kondisi Ekonomi Terkini Pasca COVID-19

1) Indonesia

Pada pertengahan tahun, perekonomian Indonesia diperkirakan akan melanjutkan tren pertumbuhannya pada kisaran 5%. Sebelumnya perekonomian Indonesia terpuruk dan melemah akibat pandemi COVID-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020-2021. Pada tahun 2022, perekonomian akan tumbuh kuat akibat kenaikan harga komoditas global dan dampak rendahnya pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Saat ini perekonomian Indonesia dinilai sudah kembali tumbuh normal sekitar 5% (Theodora, 2023).

Di tengah pelemahan ekonomi global, Indonesia tetap resilien. Badan Pusat Statistik mencatat perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03% pada kuartal pertama tahun 2023, melampaui perkiraan sebagian besar analis pasar dan melampaui laju pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 4,5% pada kuartal yang sama (Purwowidhu, 2023).

Hal tersebut menunjukkan ketahanan perekonomian Indonesia kuat dan kompetitif dalam situasi perekonomian global yang tidak stabil adalah tingkat inflasi. Menurut data Badan Kebijakan Keuangan Kementerian Keuangan, Indonesia dapat mengendalikan inflasi relatif dengan menjaga daya beli masyarakat. Per Juni 2023, laju inflasi Indonesia tercatat sebesar 3,52% (YoY). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa daya beli masyarakat tetap terjaga ketika membeli kebutuhan pokok. Selain itu, pada Mei 2023, Bank Indonesia mencatat kenaikan angka penyaluran kredit sebesar 9,39% (dibandingkan periode yang sama tahun lalu). Lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan bulan lalu sebesar 8,08% (dibandingkan periode yang sama tahun lalu). Peningkatan penyaluran kredit terbesar terjadi pada sektor jasa, pertambangan, dan industri. Dari sisi keuangan, alokasi pembiayaan syariah mencapai 19,45%, terutama ditopang oleh pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sementara itu, tingkat risiko kredit tetap terjaga pada tingkat yang rendah, yakni sebesar 2,53% non-performing loan (NPL) (Rodani, 2023).

2) Malaysia

Malaysia mencatat pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 5,6% pada kuartal pertama tahun 2023 (YoY). Berdasarkan data Bank Negara Malaysia (BNM) dan Departemen Statistik (2023), angka tersebut lebih tinggi dari ekspektasi analis dalam jajak pendapat Reuters yang diperkirakan sebesar 4,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, pada triwulan IV tahun 2022, perekonomian tumbuh sebesar 7,1%, naik dari sebelumnya sebesar 7,0%. Pertumbuhan mencapai angka tertinggi dalam 22 tahun pada tahun lalu, yaitu sebesar 8,7%, seiring dengan pulihnya perekonomian dari dampak pandemi. Meski begitu, permintaan global belum sepenuhnya pulih dan membebani prospek perekonomian Asia Tenggara (Luc, 2023).

Perekonomian Malaysia mulai mengalami pemulihan yang kuat pada tahun 2022, dengan momentum pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pelonggaran pembatasan COVID-19 serta tingginya ekspor produk listrik dan elektronik, produk minyak sawit, serta ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2022, harga minyak dan gas dunia yang lebih tinggi akibat perang Rusia-Ukraina mendorong ekspor energi Malaysia dan berkontribusi pada pendapatan fiskal yang lebih tinggi. Malaysia juga diuntungkan oleh rata-rata harga minyak sawit yang lebih tinggi, karena gangguan terhadap pasar minyak nabati dunia, termasuk ekspor minyak bunga matahari dari Ukraina (Biswan, 2023).

Selama tahun 2023, momentum pertumbuhan diperkirakan akan melambat karena dampak tahun dasar dan perlambatan ekspor barang dagangan. Namun, pembukaan kembali perbatasan internasional di kawasan Asia-Pasifik, terutama di Tiongkok daratan, akan membantu pemulihan industri pariwisata internasional secara bertahap, yang merupakan bagian penting dari perekonomian Malaysia sebelum pandemi. Hal ini akan membantu memitigasi dampak melambatnya pertumbuhan ekspor barang dagangan. Permintaan domestik diperkirakan akan kuat pada tahun 2023, dibantu oleh membaiknya kondisi pasar tenaga kerja. Pelonggaran pembatasan masuknya pekerja migran juga secara bertahap akan membantu mendukung sektor industri yang bergantung pada pekerja asing (Biswan, 2023).

3) Singapura

Resesi ekonomi yang terjadi akibat COVID-19 bukan merupakan kali pertama bagi Singapura. Berdasarkan sejarahnya, Singapura sudah pernah mengalami beberapa kali resesi ekonomi, yaitu pada tahun 1985 dan tahun 2008-2009 sehingga sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi resesi ekonomi. Pada tahun 2023, Produk Domestik Bruto (PDB) Singapura diproyeksikan 0,5% hingga 1,5%. Proyeksi tersebut lebih rendah dari perkiraan sebelumnya yang mencapai 0,5 – 2,5%.

Pada tahun 2020 kuartal pertama, pertumbuhan GDP Singapura adalah sebesar 0,4%, Kemudian meningkat menjadi 0,5% pada kuartal kedua (*Ministry of Trade and Industry, 2023*).

Perekonomian Singapura secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan, namun tingkat pemulihan ekonomi tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang sama seperti sebelum pandemi (Bariah & Rijal, 2022). Kegiatan ekonomi yang belum sepenuhnya pulih setelah perubahan dalam kebijakan karantina dan pembatasan mobilitas penduduk belum dapat menggerakkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami penurunan sejak munculnya kasus COVID-19 di Singapura (Triyawan et al., 2023).

4) Vietnam

Dampak yang dirasakan dari langkah-langkah yang telah diambil dapat dilihat dari pembangunan Vietnam yang cukup stabil. Selain itu, jika dilihat dari PDB riil naik hanya 2,9% pada tahun 2020 dan 2,58% pada tahun 2021. Kemudian pada Desember 2022 PDB riil Vietnam meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,8%. (Ceic Data, 2023). Pemulihan ekonomi di Vietnam sedang digencarkan melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata Vietnam ini menunjukkan performa yang positif pada awal tahun 2023. Dari data yang dilaporkan, terhitung pada triwulan I tahun 2023, Vietnam mendapat kunjungan oleh wisatawan mancanegara sebesar 2,69 juta. Vietnam sendiri menargetkan pada akhir 2023 ini terdapat kunjungan wisatawan hingga 8 juta kunjungan. Menurut data wisatawan paling banyak yang mengunjungi Negara Vietnam berasal dari Amerika. Hal ini dikarenakan peran aktif Vietnam dalam pameran pariwisata di Amerika (Pratiwi & Hafiza, 2022).

5) Filipina

Filipina merasakan akhir dari resesi ekonomi negaranya pada akhir 2022. Hal tersebut didukung pada laporan bank dunia yang dirilis Desember 2022 yang diproyeksikan ekonomi Filipina tumbuh hingga 7,2%. Bersamaan dengan proyeksinya itu, Bank Dunia pun menyetujui pendanaan untuk pemulihan pembiayaan kebijakan Filipina dalam menjaga ketahanan serta keberlangsungan ekonomi negara. Pinjaman dana ini oleh Negara Filipina akan dialokasikan untuk mendukung tiga bidang reformasi kebijakan. Kebijakan yang pertama untuk stabilitas, integritas serta ketahanan di sektor keuangan negara. Kedua untuk inklusi keuangan bagi individu dan perusahaan. Serta kebijakan ketiga yaitu pendanaan risiko iklim dan bencana demi melindungi penduduk dari perubahan iklim serta bencana alam (Madina, 2023).

Kondisi ekonomi Filipina saat ini masih berusaha diperbaiki. Hal tersebut didukung dengan kenaikan suku bunga acuan sebanyak dua kali yaitu 50 dan 25 bps pada Januari dan Februari 2023 guna menekan inflasi (Kementrian PPN/Bappenas, 2023).

D. KESIMPULAN

Negara-negara di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Filipina terus berupaya memperbaiki kestabilan ekonomi negaranya masing-masing akibat pandemi COVID-19. Diberlakukannya segala peraturan untuk menekan penyebaran virus COVID-19 berdampak juga akan penurunan perekonomian karena terhambatnya aktivitas ekonomi yang berlangsung. Penurunan aktivitas ekonomi yang paling terasa antara lain penurunan konsumsi domestik, terganggunya kegiatan perdagangan, terhambatnya sektor pariwisata, peningkatan angka pengangguran serta penurunan distribusi pendapatan.

Salah satu riset penting adalah bahwa setiap negara telah mengadopsi strategi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mereka sendiri. Mengatasi problematika dalam perekonomian negaranya, masing-masing negara mengambil kebijakan seperti fiskal dan moneter agar terkendalinya pertumbuhan ekonomi. Seluruh dukungan diberikan dari pemerintah untuk pihak swasta maupun publik untuk membantu mengembalikan perekonomian negara tersebut. Peran seluruh warna negara sangat penting untuk membantu mengaktifkan aktivitas ekonomi dalam suatu negara. Kerja sama pun menjadi hal yang diperlukan dalam pemulihan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Untuk itu, dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini sangatlah besar, terutama bagi kestabilan ekonomi suatu negara. Seiring perjalanan menuju pemulihan terus berlanjut, kondisi negara di Kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Filipina saat ini telah menunjukkan adanya peningkatan perekonomian secara bertahap.

E. SARAN

Pemulihan ekonomi nasional akibat COVID-19 membutuhkan upaya yang komprehensif kolaboratif dari seluruh elemen. Negara-negara di Kawasan Asia Tenggara perlu memperkuat kerja sama yang melibatkan berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat untuk meningkatkan kembali perekonomian.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, M. (2022). *Strategi ASEAN dalam Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19 di Asia Tenggara* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/111203/>
- Bappenas. (2020). Kerja sama PRK untuk pemulihan pasca pandemi. Bappenas.Go.Id. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/kerja-sama-prk-untuk-pemulihan-pasca-pandemi> (Diakses, 18 September 2023).
- Bariah, I., & Rijal, N. K. (2022). Kebijakan Ekonomi Mengatasi Resesi Akibat Pandemi Covid-19: Pengalaman Singapura. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 127–155. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoRespublica>
- Biswan, R. (2023). Malaysian economy shows sustained expansion in early 2023. <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/mi/research-analysis/malaysian-economy-shows-sustained-expansion-in-early-2023-may23.html> (Diakses, 16 September 2023).
- Ceic Data. (n.d.). Vietnam pertumbuhan PDB riil. Ceicdata.Com. Retrieved September 17, 2023, from <https://www.ceicdata.com/id/indicator/vietnam/real-gdp-growth> (Diakses, 18 September 2023).

- Cindyara, A. (2021). AstraZeneca melalui COVAX. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/2123102/indonesia-terima-38-juta-dosis-vaksin-astrazeneca-melalui-covax> (Diakses, 19 September 2023).
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi : Madani, 4(1), 70–86.
- Dewi, A. (2022). Penanggulangan pandemi covid-19 melalui program pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi covid-19. Kemenkeu.Go.Id. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>
- Fauzan, R. (2021). *Kontribusi PDB UMKM Tahun ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen*. Bisnis. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-umkm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen> (Diakses, 16 September 2023).
- Hidayat, A., Anam, S., & Munir, A. M. (2022). Diplomasi Vaksin: Strategi Indonesia dalam Memperkuat Keamanan Kesehatan Nasional di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i1.44>
- International Monetary Fund. (2023). *Real GDP growth*. https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_RPCH@WEO/SEQ/IDN/MYS/SGP/THA/BRN/VNM/LAO/KHM/MMR/PHL
- Jamal, A., Abd Rahman, I., & Aziz, A. (2022). 'Ekonomi Digital': Inisiatif dan Strategi Pemulihan Ekonomi oleh Kerajaan Pasca Covid 19. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 7(44), 136–152. <https://doi.org/10.55573/JISED.074413>
- Jaya, I. (2021). Penguatan sistem kesehatan dalam pengendalian COVID-19. P2p.Kemkes.Go.Id. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/> (Diakses, 18 September 2023).
- Kasnelly, S., & Luthfi, H. A. (2021). Peranan pemberdayaan UMKM dalam pemulihan sosial ekonomi nasional. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02, 351–355.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). Perkembangan ekonomi Indonesia dan Dunia triwulan I tahun 2023. 7(1).
- Limanseto, H. (2022). Pemerintah terus mendorong akselerasi program Pemulihan Ekonomi Nasional 2022. Ekon.Go.Id. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3959/pemerintah-terus-mendorong-akselerasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional#:~:text=Program Pemulihan Ekonomi Nasional](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3959/pemerintah-terus-mendorong-akselerasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional#:~:text=Program%20Pemulihan%20Ekonomi%20Nasional) (Diakses, 15 September 2023).
- Luc. (2023). Di atas ekspektasi, ekonomi Malaysia melejit 5,6%. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230512122349-4-436838/di-atas-ekspektasi-ekonomi-malaysia-melejit-56> (Diakses, 17 September 2023).
- Madina, K. (2023, February 7). *Come Back Stronger: Building Philippines' Resilient Economy Post-COVID-19*. Greennetwork. <https://greennetwork.asia/news/come-back-stronger-building-philippines-resilient-economy-post-covid-19/> (Diakses, 19 September 2023).
- Ministry of Trade and Industry. (2023). *MTI Narrows Singapore's GDP Growth Forecast for 2023 to "0.5 to 1.5 Per Cent."* https://www.mti.gov.sg/Newsroom/Press-Releases/2023/08/MTI-Narrows-Singapore-GDP-Growth-Forecast-for-2023-to-0_5-to-1_5-Per-Cent (Diakses, 18 September 2023).
- Nug. (2021). Ini dukungan APBN untuk penanganan kesehatan dan perlindungan masyarakat. Pen.Kemenkeu.Go.Id. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-dukungan-apbn-untuk-penanganan-kesehatan-dan-perlindungan-masyarakat>
- Pollack, O., Thwaites, G., Rabaa, M., Choisy, M., Doorn, R. van, Tan, L. Van, Luong, D. H., Tan, D. Q., Quang, T. D., Dinh, P. C., Nghia, N. D., Tu, T. A., Quang, L. N., Khanh, N. C., Anh, D. D., Duong, T. N., Le, S. M., Quang, T. P., Duong, V., & Exemplars in Global Health (see institutional. (2021). Emerging COVID-19 success story: Vietnam's commitment to containment. *Our World in Data*. <https://ourworldindata.org/covid-exemplar-vietnam>

- Prasetya, T. M. (2023, April 14). *Singapore Tourism Board Siapkan Strategi Pertumbuhan Pariwisata ke Singapura dari Indonesia*. CXOMedia. <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20230417135408-55-178467/singapore-tourism-board-siapkan-strategi-pertumbuhan-pariwisata-ke-singapura-dari-indonesia#> (Diakses, 18 September 2023).
- Pratiwi, D. E., & Hafiza, R. N. (2022). Dampak Keberhasilan Pemerintah Vietnam Dalam Menekan Kasus Covid-19 Pada Kestabilan Dan Kesehatan Negara. (PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)), 27(1), 1. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v27i1.2894>
- Purwowidhu. (2023). Prospek cerah perekonomian Indonesia 2023. Kemenkeu.Go.Id. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/prospek-cerah-perekonomian-indonesia-2023> (Diakses, 12 September 2023).
- Rahayu, S., & Sulistiadi, W. (2020). The Effectiveness of COVID-19 Countermeasure Policy Implementation in Seven ASEAN Countries. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/10.7454/ihpa.v5i2.3880>
- Rodani, A. (2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia positif di akhir juni 2023, tetap waspada menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang tinggi. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/16273/Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-Positif-Di-Akhir-Juni-2023-Tetap-Waspada-Menghadapi-Ketidakpastian-Ekonomi-Global-Yang-Tinggi.html>
- Saribulan, N. (2023). Analisis Kecenderungan penelitian kebijakan pemulihan ekonomi pasca pandemi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, 6(1), 1–10. <http://ejournal/.ipdn.ac.id/JKP>
- Sasongko, D. (2020). Strategi kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>
- Suryana. (2012). *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- The World Bank. (2020). Prospek ekonomi Indonesia, Juli 2020: jalan panjang pemulihan ekonomi. [Www.Worldbank.Org. https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/july-2020-indonesia-economic-prospect](https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/july-2020-indonesia-economic-prospect)
- Theodora, A. (2023). IMF proyeksikan ekonomi RI tumbuh 5 Persen tahun ini. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/06/28/imf-proyeksikan-ekonomi-ri-tumbuh-5-persen-tahun-ini> (Diakses, 14 September 2023).
- Triyawan, A., Susilo, A., Afif, M., Azzahra, M., & Prastyaningsih, I. (2023). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian di Negara Singapura. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 1–12.
- United Nations. (2023, May 5). *WHO Chief Ceclares End to COVID-19 as a Global Health Emergency*. <https://news.un.org/en/story/2023/05/1136367#:~:text=The%20head%20of%20the%20UN,n o%20longer%20a%20global%20threat> (Diakses, 19 September 2023).
- Who.int. (2023). Philippines situation. Covid19.Who.Int. <https://covid19.who.int/region/wpro/country/ph> (angka covid philippine) (Diakses, 16 September 2023).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2020). Laporan survei khas kesan covid-19 kepada syarikat dan firma perniagaan (pusingan 1). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. www.dosm.gov.my

- Widodo, P. (2021). *Ekonomi Malaysia Anjlok, Menteri Keuangan: Pemulihan Tergantung Kondisi Pandemi*. Kontan.Co.Id. <https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-malaysia-anjlok-menteri-keuangan-pemulihan-tergantung-kondisi-pandemi> (Diakses, 14 September 2023).
- World Health Organization. (2023). *WHO Coronavirus (COVID-19)*. <https://covid19.who.int/>
- Xiao, H., Cheng, J., Lyu, Y., Ma, Y., Sun, D., & Wu, Q. (2023). Data Visualization on Tourism. In *Tourism Analytics Before and After COVID-19* (pp. 183–198). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-9369-5_11
- Yip, W., Ge, L., Ho, A. H. Y., Heng, B. H., & Tan, W. S. (2021). Building Community Resilience Beyond COVID-19: The Singapore Way. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 7, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2020.100091>
- Yong, M. (2020, April 18). *Timeline : How the COVID -19 Outbreak Has Evolved in Singapore so Far*. CNA.
- Zhang, J., Yang, H., Yang, M., & Tan, H. (2022). The Role of Vaccines in COVID-19 Control Strategies in Singapore and China. *Health Policy and Technology*, 11(2), 100620. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2022.100620>